

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Metode *cross sectional* merupakan survei yang mengumpulkan informasi dari sampel yang telah ditentukan pada satu titik waktu tertentu, meskipun terkadang mencakup rentang waktu tertentu (Yusuf, 2016).

3.2 Subjek Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi mencakup subjek yang menjadi fokus dalam penelitian. Populasi harus dijelaskan dengan rinci, termasuk siapa saja yang terlibat, lokasi, waktu, dan perkiraan jumlah unit populasinya (Roflin & Liberty, 2021). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua ibu yang dalam masa menyusui dengan usia bayi antara 0–6 bulan, yang berlokasi di Desa Wringinanom, Kabupaten Situbondo.

3.2.2 Sampel

Sampel ialah sebagian dari populasi yang dipilih untuk penelitian. Setiap unit yang ada pada populasi harus memiliki kemungkinan peluang sama untuk dapat dipilih sebagai sampel, kemudian sampel tersebut harus mewakili populasi secara keseluruhan (Roflin & Liberty, 2021). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari ibu yang ada pada masa menyusui serta memiliki bayi berusia 0–6 bulan di Desa Wringinanom, Kabupaten Situbondo, yang jumlahnya yaitu 35 responden bagian dari populasi.

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling ialah suatu metode yang digunakan untuk memilih sebagian dari populasi dengan cara yang memungkinkan hasil sampel mewakili populasi meskipun sampel tersebut tidak sepenuhnya memenuhi. *Non-probability* sampling merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Dapat diartikan bahwa setiap individu dalam suatu populasi tidak dapat memiliki peluang yang sama agar dapat dipilih sebagai sampel (Sumargo, 2020). Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel semua sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen, atau yang biasa disebut variabel bebas, merupakan variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel yang masuk dalam kategori dependen (Cahyaningrum & Indra, 2019). Variabel independen yang ada pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu menyusui tentang manajemen laktasi.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen, atau yang biasa disebut variabel terikat, merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independent (Cahyaningrum & Indra, 2019). Variabel dependen yang ada pada penelitian ini adalah manajemen laktasi.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang dapat didasarkan pada karakteristik yang memungkinkan untuk diamati dari hal yang telah didefinisikan dan di observasi (Sholihah, 2020).

Tabel 3.1 Definisi Operasional
Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Manajemen Laktasi Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Posyandu Anyelir Desa Wringinanom Kabupaten Situbondo.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur Total Skor
Independen Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI	Kemampuan yang dimiliki oleh ibu dalam memahami proses pemberian air susu ibu pada bayi usia 0-6 bulan	a. Mengetahui seputar ASI makanan alami pertamabagi bayi dan mengandung banyak nutrisi b. Paham Mengenai ASI: 1. Pengertian ASI 2. Komposisi ASI 3. Manfaat ASI	Kuesioner	Ordinal	1. Baik apabila skor pengetahuan 21–30 2. Cukup apabila skor pengetahuan 11–20 3. Kurang apabila skor pengetahuan 1-10
Dependen (Terikat) Manajemen Laktasi	Cara pemberian ASI kepada bayi oleh ibu keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI	1. Lama Menyusui 2. Frekuensi pemberian ASI dalam sehari 3. Posisi dan Perlekatan	Kuesioner	Ordinal	1. Baik apabila skor 13-20 2. Cukup apabila skor 7-12 3. Kurang apabila skor 1-6

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat takar yang dapat digunakan dalam penelitian untuk membantu proses pengumpulan data yang dibutuhkan (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, instrumen yang akan digunakan antara lain :

1. Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI

Peneliti menggunakan kuesioner (formular pertanyaan) yang berisi pertanyaan seputar ASI yang sebelumnya sudah digunakan oleh peneliti lain. Kuesioner ini berjumlah 15 pertanyaan dilengkapi *multiple choice* dengan skor maksimal 30. Untuk penghitungan kategori, dapat dimasukkan dalam kategori baik, jika skor responden 21-30. Dikategorikan cukup, jika skor responden 11-20. Dikategorikan kurang jika skor yang di dapat 10 - 1. Kuesioner ini sebelumnya telah melalui uji validitas serta reliabilitas kuesioner yang melibatkan 10 sampel, didapatkan hasil bahwa dari 15 pertanyaan seluruhnya menghasilkan nilai r hitung $>$ r tabel (0,632). Hasil dari uji reliabilitas didapatkan bahwa semua nilai dari variabel pola laktasi menunjukkan nilai α *cronbach* $>$ 0,632. Hasil pengujian tersebut dapat menunjukkan bahwa kuesioner mengenai pengetahuan ibu yang berada pada masa menyusui tentang ASI telah terbukti teruji valid dan reliabel.

1) Kuisisioner Tingkat Pengetahuan

Tabel 3.2 *Blue Print* Kuisisioner

No	Indikator	Pertanyaan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Pengertian ASI	1,2,5,6,10,14,7,15	5,6,1	15,14,10,7,2
2.	Komposisi ASI	3,8	3	8
3.	Manfaat ASI	4,,11,12,13,9	13,12,11,9,4	

2. Manajemen laktasi

Peneliti menggunakan kuisisioner manajemen laktasi yang di sardur dari skripsi yuniar sulistiya nigrum atau peneliti sebelumnya dan berisi 10 pertanyaan seputar manajemen laktasi.

1.) Kuisisioner Manajemen Laktasi

Tabel 3.3 *Blue Print* Kuisisioner

No	Indikator	Pertanyaan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Lama Menyusui	2, 6,3	2,3	6
2.	Frekuensi pemberian ASI dalam sehari	4, 7, 10	10	7,
3.	Posisi saat laktasi	5, 8,1,9	5,8	9,1

3.6 Cara Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian membutuhkan berbagai izin, baik dari instansi pendidikan maupun lahan yang dijadikan lokasi penelitian. Adapun proses perizinan sebagai berikut.

1. Memilih lahan penelitian Desa Wringinanom Kabupaten Situbondo
2. Pengajuan judul skripsi pada dosen pembimbing
3. Melakukan penyusunan proposal penelitian
4. Melakukan studi pendahuluan ke Posyandu Anyelir Desa Wringinanom Kabupaten Situbondo.
5. Melaksanakan ujian proposal dan melakukan perbaikan
6. Pengurus izin penelitian dari kampus Poltekkes Kemenkes Malang yang ditujukan untuk penelitian di Desa Wringinanom Kabupaten Situbondo
7. Melakukan uji layak etik
8. Melakukan kontrak waktu penelitian
9. Mengumpulkan data penelitian dengan sampel yang sesuai kriteria inklusi

10. Menjelaskan tujuan penelitian pada responden
11. Meminta responden mengisi *informed consent* jika bersedia menjadi responden
12. Memberikan kuesioner pada responden yang berisi tingkat pengetahuan dan manajemen laktasi
13. Mengolah data dan melakukan analisis data
14. Menyusun skripsi, seminar hasil dan melakukan revisi

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Desa Wringinanom Kabupaten Situbondo pada rentang waktu penelitian 06 April – 08 Mei 2025 dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 09 April 2025 dengan 30 responden, pada tanggal 08 Mei 2025 dengan 5 responden dan dari dua kali pertemuan total semua responden ialah 35.

3.8 Pengolahan Data

Menurut Farikhah and Isnawati (2022) pengolahan data merupakan proses mengubah data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat dipahami dan juga bermanfaat. Tahapan dalam pengolahan data kuantitatif sendiri ada tiga, yaitu :

1. *Editing*

Tahap *editing* bertujuan untuk memastikan kelayakan data sebelum melanjutkan ke analisis lebih lanjut. Pada tahap ini, dilakukan pemeriksaan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi jawaban responden pada kuesioner.

2. *Scoring*

Merupakan tahap memberikan nilai pada setiap item jawaban yang dipilih oleh responden sesuai kriteria dari instrument. Dalam mengidentifikasi Tingkat pengetahuan ibu menyusui dan manajemen laktasi menggunakan skala *likert* dengan ketentuan:

1) Kuisisioner Pengetahuan

yang didapatkan dari hasil jawaban responden yang telah dijumlahkan lalu dicari median dari skor yang didapatkan oleh responden. Sehingga didapatkan hasil skor, sebagai berikut

Pengetahuan Baik : Apabila skor 21 – 30

Pengetahuan Cukup : Apabila skor 11 – 20

Pengetahuan Kurang : Apabila skor 1 – 10

2) Kuisisioner Manajemen Laktasi

yang didapatkan dari hasil jawaban responden yang telah dijumlahkan lalu dicari median dari skor yang didapatkan oleh responden. Sehingga didapatkan hasil skor, sebagai berikut

Manajemen laktasi baik : Jika Skor 13 - 20

Manajemen laktasi Cukup : Jika skor 7 – 12

Manajemen laktasi Kurang : Jika skor 1 – 6

3. *Coding*

Coding adalah tahap dalam pengolahan data di mana kode dibuat berdasarkan item pertanyaan dalam kuesioner. Tujuan dari *coding* sendiri adalah proses penyederhanaan data dengan pemberian simbol atau huruf untuk setiap jawaban. Selain itu, *coding* juga bertujuan untuk

mengklasifikasikan jawaban yang didapat dari responden berdasarkan jenis data yang sudah terkumpul (Farikhah & Isnawati, 2022).

a. Kode responden

Responden 1 : R1

Responden 2 : R2

Responden 3 : R3

Dan responden seterusnya

b. Kode Usia Responden

Usia 15-20 Tahun : 1

Usia 21-25 Tahun : 2

Usia 26-35 Tahun : 3

Usia 36-45 Tahun : 4

c. Kode Pendidikan Terakhir Responden

Tidak tamat SD/Tidak Sekolah : 1

SD/Sederajat : 2

SMP/ Sederajat : 3

SMA/ Sederajat : 4

S1/S2 : 5

d. Kode Pekerjaan Responden

Ibu rumah tangga : 1

Wiraswasta : 2

Buruh : 3

Pegawai Swasta : 4

Pegawai Negeri/TNI/POLRI : 5

e. Kode Jumlah Anak Responden

1 Anak	: 1
2 Anak	: 2
3 Anak	: 3
4 Anak	: 4

f. Tabulating

Tabulating merupakan tahap dalam proses pengolahan data yang didapat dimana data yang telah melewati proses pengelompokan dimasukkan ke dalam tabel-tabel. Sehingga setelah tahap ini, data disajikan dalam format yang lebih ringkas dan mudah dibaca (Farikhah & Isnawati, 2022).

3.9 Analisa Data

3.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat umumnya digunakan untuk menganalisis suatu variabel dalam penelitian. Analisis ini dapat diterapkan dalam penelitian yang bersifat deskriptif dengan memanfaatkan statistik deskriptif (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, analisis univariat dapat digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi variabel pola laktasi, karakteristik responden, serta tingkat pengetahuan responden.

Menurut Riyanto and Hatmawan (2020), data yang telah diperoleh memungkinkan untuk diolah menggunakan analisis persentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase responden

f = Jumlah responden

n = Jumlah keseluruhan responden

Kriteria hasil perhitungan sebagai berikut:

100%	= Seluruhnya
76% – 99%	= Hampir seluruhnya
51% - 75%	= Sebagian besar
50%	= Setengahnya
25% - 49%	= Hampir setengahnya
1% - 24%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak satupun

3.9.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan sebagai metode untuk mengamati keterkaitan antara dua variabel utama, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) (Siyoto & Sodik, 2015). Analisis bivariat digunakan dalam penelitian ini untuk melihat keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan manajemen laktasi terhadap bayi usia 0 – 6 bulan di Desa Wringinanom Kabupaten Situbondo.

Pada skala penelitian ini berbentuk ordinal. Analisis data bivariat dalam penelitian ini adalah *spearman rank correlation*. Berikut adalah hasil Kesimpulan analisis Uji statistik yang digunakan adalah *software windows*. Selanjutnya data akan diinterpretasikan dan dihasilkan nilai sig. 2-tailed. Apabila nilai sig. 2-tailed yang di dapat $< \alpha$ (0,05) maka H_a di terima, apabila nilai sig. 2-tailed yang di dapat $> \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak untuk menghitung

kekuatan korelasi di uji *spearman rank* dapat dilihat nilai koefisien korelasi dengan ketentuan :

1. Koefisien korelasi antara 0,00 - 0,25 menunjukkan korelasi yang sangat kuat.
2. Koefisien korelasi antara 0,26 – 0,50 menunjukkan korelasi cukup.
3. Koefisien korelasi antara 0,51 – 0,75 menunjukkan korelasi kuat.
4. Koefisien korelasi antara 0,76 – 0,99 menunjukkan korelasi sangat kuat.
5. Koefisien korelasi antara 1,00 menunjukkan sangat sempurna.

3.10 Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap setelah analisis data yang bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tabel yang dilengkapi dengan penjelasan untuk memudahkan interpretasi hasil (Sari et al., 2024). Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk tabel disertai dengan penjelasan.

3.11 Etika Penelitian

Etika penelitian mencakup prinsip-prinsip yang harus diikuti untuk memastikan kesejahteraan responden dan integritas penelitian. Pada penelitian ini akan dilakukan etika penelitian dan mempunyai 4 asas etika penelitian. Uji telah dilakukan oleh komisi etik penelitian Poltekkes Kemenkes Malang nomor DP.04.03/F.XXI.30/00251/2025. Menurut Sumantri (2015), ada empat prinsip utama dalam etika penelitian, yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti harus memperhatikan hak-hak subjek penelitian untuk menerima informasi yang jelas tentang penelitian dan memberikan kebebasan untuk berpartisipasi tanpa tekanan dan paksaan (*autonomy*) (Sumantri, 2015).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti harus melindungi dan menjaga privasi serta kerahasiaan identitas subjek dengan tidak mengungkapkan informasi pribadi seperti nama dan alamat dalam kuesioner atau alat ukur lainnya (Sumantri, 2015).

3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Peneliti harus dilakukan dengan keterbukaan, keadilan, dan profesionalisme, memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan, kesetaraan, dan perasaan subjek penelitian Prinsip keadilan mencakup keterbukaan, keadilan, keintiman, aspek psikologis, serta perasaan religius dari subjek penelitian (Sumantri, 2015).

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Peneliti menjalankan penelitian sesuai dengan prosedur yang ditetapkan untuk memperoleh hasil yang bermanfaat maksimal bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan pada tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti juga berupaya meminimalkan dampak negatif bagi subjek (*nonmaleficence*) (Sumantri, 2015)